

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Minyak bumi merupakan komoditas yang berperan penting dalam memasok sumber energi di dunia. Saking berharganya, minyak bumi dijuluki dengan sebutan emas hitam. sebab minyak bumi sangat dibutuhkan untuk membuat bahan bakar kendaraan yang menggerakkan industri di seluruh dunia (Rahmah, 2022). Minyak bumi berasal dari sisa tumbuhan atau hewan zaman purba dengan proses yang bisa memakan waktu hingga puluhan juta tahun. Ini membuat minyak bumi dikategorikan sebagai sumber daya alam tidak terbarukan (Putri & Nugroho, 2023). Sama halnya seperti minyak bumi, gas alam juga tergolong sebagai sumber daya alam tidak terbarukan karena butuh waktu ribuan sampai jutaan tahun. Dalam segi pemanfaatan gas alam umum digunakan sebagai alternatif pembangkit tenaga listrik, penopang industri sampai pemenuhan kehidupan sehari hari (Sasih, 2023).

Tingkat konsumsi minyak bumi tergolong tinggi, pada tahun 2023 konsumsi minyak bumi dunia mencapai angka 100,2 juta barel per hari meningkat 2,89 juta barel per hari. Dengan catatan amerika menjadi negara yang paling banyak mengkonsumsi minyak sampai pada angka 19,1 juta barel per hari disusul tiongkok dengan konsumsi 14,3 juta pbh. Sedangkan Indonesia, masih tergolong negara konsumtif dalam masalah minyak bumi dengan perkiraan 1,6 juta bph (Mutiara, 2023). sedangkan, konsumsi gas alam dunia menyentuh angka

4 triliun meter kubik selama tahun 2024 walau terbilang turun dari tahun sebelumnya tapi nilai tersebut masih tinggi. Amerika Serikat menjadi negara yang paling banyak menggunakan gas alam dengan tingkat konsumsi mencapai 886,5 miliar meter kubik (Lintang, 2023). Dengan pemenuhan permintaan mayoritas pada pemanas rumah dan pembangkit listrik. Indonesia sendiri tidak terlalu konsumtif dalam gas alam karena pembangkit listrik di Indonesia mayoritas menggunakan batu bara. Tapi Indonesia tercatat sebagai negara eksportir dalam bidang gas alam di dunia, Indonesia sering melakukan ekspor gas alam terutama gas alam cair. Pada tahun 2021 Indonesia berhasil masuk menjadi posisi kedelapan negara pengekspor gas alam cair (Dihni, 2022).

Dibalik tingginya kebutuhan minyak bumi dan gas alam dalam perkembangan industri dunia, kedua harga komoditas tersebut sedang berada dalam keadaan fluktuatif di tahun 2023. Banyaknya konflik internasional yang terjadi menyebabkan harga komoditas pertambangan untuk energi terombang-ambing. Terlebih dengan terjadinya inflasi di Amerika pada bulan September yang disebabkan karena kenaikan harga minyak yang cukup tinggi membuat The Fed selaku bank sentral AS melakukan kebijakan untuk menaikkan suku bunga. Kebijakan ini berimbas pada kembali turunnya harga komoditas pertambangan termasuk minyak bumi dan gas alam (Setiawati 2023). Naik turunnya harga komoditas migas di pasar internasional jelas akan berpengaruh terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut. Terutama tentang permasalahan laba perusahaan.

Laba didefinisikan sebagai keuntungan atau pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi dengan jumlah biaya bunga, pajak, biaya penelitian dan pengembangan. Pada akhirnya akan menjadi laba bersih yang biasa tertera pada laporan laba rugi (Fathina, 2022). Laba tujuan utama sebuah perusahaan melakukan kegiatan operasional ialah memperoleh laba serta menghindari rugi. Sebab bila terjadi kerugian dalam satu periode operasional, perusahaan harus menutupinya dengan menggunakan aset dari modal ataupun pendanaan lainnya supaya operasional perusahaan bisa berlanjut. Laba juga menjadi tolak ukur terhadap kinerja perusahaan, sehingga banyak pihak yang melakukan analisis terhadap kualitas dari laba perusahaan. Dimana laba digambarkan sebagai realitas ekonomi perusahaan perusahaan (Indra & Trisnawati, 2020). Bukan hanya itu, laba dijadikan patokan kualitas perusahaan untuk para investor yang menilai bahwa perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang bisa menjaga labanya.

Dalam *signaling theory* peran laba dinyatakan lebih jelas sebagai bentuk dari informasi yang memberikan sinyal pada investor dalam membentuk kepercayaan untuk melakukan kerjasama. *signaling theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa teori tersebut memberikan sinyal dari pihak pemilik informasi yang berusaha menyampaikannya pada pihak luar atau penerima informasi (investor). Selanjutnya pihak penerima informasi akan memberikan keputusan sesuai dengan pemahaman mereka tentang informasi yang di terima (Amanda et al., 2019). Brigham dan Houston menyatakan *signaling theory* atau teori sinyal

sebagai suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penjelasan tersebut menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para investor atau pihak penerima informasi. Perusahaan secara umum memberikan layanan informasi dengan menyediakan laporan keuangan secara rutin dalam satu periode. Laporan keuangan tersebut akan menjadi pertimbangan utama untuk pihak investor dalam menilai bagus tidaknya suatu perusahaan (Nursya'adah, 2020). Dalam laporan keuangan salah satu komponen penting untuk dijadikan pertimbangan dalam investasi adalah laba.

Laba yang tercatat dalam laporan laba rugi dikategorikan sebagai informasi penting bagi para investor. Informasi terkait laba bisa menentukan sikap dan keputusan investor untuk melakukan investasi. Karena laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bilamana laba dilaporkan oleh perusahaan mengalami peningkatan, para investor akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal baik. Sebaliknya bila laba dilaporkan mengalami penurunan, informasi tersebut dianggap sebagai kabar tidak baik (Mariani & Suryani, 2018). *signaling theory* menunjukkan pentingnya instrumen laba untuk menjadi sinyal yang menarik para investor untuk melakukan investasi. Ada berbagai macam cara untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan ruang lingkup laba. Salah satunya yang paling umum adalah menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan bisa dikatakan sebagai aktivitas membandingkan nilai pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kinerja perusahaan (Kasmir, 2021). Dalam menganalisis laba rugi, rasio keuangan yang digunakan cukup variatif tergantung pada kebutuhan pihak yang melakukan analisis. Laba perusahaan terutama fokus terhadap laba bersih akan cocok diwakili oleh *Net Profit Margin*. Rasio tersebut merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bisa mendapatkan laba bersih melalui semua penjualan perusahaan (Handayani & Nurulrahmatia, 2020).

Net Profit Margin didefinisikan sebagai keterampilan perusahaan untuk menciptakan keuntungan pada tingkat tertentu yang berasal dari laba bersih dalam satu periode dibagi dengan penjualan dalam satu periode. Hasil dari penjumlahan tersebut akan menjabarkan kinerja finansial perusahaan. Semakin besar perolehan dari *Net Profit Margin*, menandakan kinerja keuangan yang bertambah baik begitupun sebaliknya. Bila sang manajer perusahaan bisa memanfaatkan informasi tentang *Net Profit Margin* dengan baik, informasi tersebut bisa menambah daya tarik investor guna menanamkan modalnya (Sa'adah et al., 2022). Dengan semua penjelasan tersebut peneliti menjadikan Penetapan *Net Profit Margin* jadi variabel dependen atau variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan beberapa rasio keuangan yang di jadikan variabel independen meliputi *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover*.

Current Ratio merupakan rasio yang umum dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset

lancar yang dimiliki perusahaan tersebut (Asbaruna et al., 2021). Rasio ini bisa dikatakan sebagai tolak ukur tingkat keamanan perusahaan. Bila angka rasionya masih di atas nol tandanya bila perusahaan mengalami kebangkrutan maka aktiva masih bisa menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi nilai dari *Current Ratio* tidak boleh terlalu tinggi, Kasmir menyatakan bahwa nilai likuiditas perusahaan yang tinggi akan menyebabkan profitabilitas perusahaan yang rendah. Sebab nilai likuiditas tinggi menggambarkan aset perusahaan menumpuk yang menyebabkan aktiva lancar perusahaan menganggur atau tidak produktif (Kasmir, 2021). Teori tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*.

Debt To Asset Ratio merupakan analisis rasio guna menunjukkan tingkat aset dari perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber biayanya. (Amelia & Gulo, 2021). Bila rasio tersebut semakin tinggi menandakan mayoritas aktiva ditanggung utang. Kondisi rasio yang tidak terkendali bisa membuat perusahaan kesulitan bila ingin mencari pendanaan dari luar sebab ditakutkan terjadinya gagal bayar dari pihak yang bekerja sama sebab nilai keuntungan tidak sebanding dengan utang yang terlalu besar. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2018) menyatakan bahwa perusahaan lebih mengedepankan pendanaan yang berasal dari modal internal dari pada eksternal perusahaan untuk meringankan beban pada laba. Inti dari teori Brigham dan Housnton menyatakan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *Net Profit Margin*.

Receivable Turnover ialah jenis rasio yang ditujukan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk piutang kembali jadi modal perusahaan. Singkatnya estimasi waktu penagihan piutang dalam satu tahun. Tingginya tingkat perputaran piutang menandakan cepatnya modal perusahaan dalam bentuk kredit yang kembali menjadi kas untuk dibelikan kembali menjadi persediaan (Werdiningtyas & Sam'ani, 2018). Volume perputaran piutang bisa berpengaruh terhadap laba perusahaan. Menurut Kasmir bila perputaran piutang yang tinggi menandakan pengembalian modal yang di tanam dalam bentuk kredit berjalan lancar. Sebaliknya bila volume perputaran piutang kecil bisa mengancam terjadinya over investment (Kasmir, 2021). Dari teori tersebut disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh secara positif terhadap *Net Profit Margin*.

Objek penelitian berfokus pada saham perusahaan migas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indikator pengukur kinerja harga semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Indeks Saham Syariah Indonesia pertama kali diluncurkan pada bulan Mei tahun 2021 (Fuadi, 2020). Dalam perkembangannya, Indeks Saham Syariah Indonesia terus mengalami tren positif. Pada tahun 2023, tercatat ISSI mengalami pertumbuhan sebesar 15% dari awal hingga akhir tahun. Kinerja tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya mencatatkan kenaikan sebesar 10% pada periode yang sama (Ramadhan, 2024).

Perusahaan perusahaan minyak bumi dan gas alam yang di pilih dari daftar Indeks Saham Syariah (ISSI), sudah melewati proses sampling yang mewajibkan perusahaan memiliki laporan minimal sepuluh tahun serta masuk sebagai perusahaan utama pada bursa efek Indonesia. Dari beberapa perusahaan energi minyak bumi dan gas alam yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI), dipilih lima perusahaan yang memiliki kriteria cocok dengan sampel yang telah ditentukan. Diantaranya AKR Corporindo Tbk, Elnusa Tbk, PT Rukun Raharja Tbk, PT Energy Mega Persada Tbk dan PT. Medco Energi Internasional Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan yang punya fokus dalam bidang perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak (BBM) dan bahan kimia dasar. Perusahaan ini juga bergerak di bidang jasa logistik, manufaktur sorbitol bahan-bahan perekat sampai pada pertambangan batu bara (Samodra, 2022). Kemudian PT Elnusa adalah anak usaha Pertamina Hulu Energi yang menyediakan berbagai macam jasa pendukung pengeboran minyak dan gas. Perusahaan ini didirikan sejak 25 Januari 1969 dan baru diresmikan pada 9 September 1969 (Sitoresmi, 2022). Selanjutnya PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) merupakan perusahaan penyedia energi hulu hingga hilir yang terintegrasi, didirikan pada tanggal 24 Desember 1993. Perusahaan ini mempunyai empat kegiatan usaha utama, yaitu infrastruktur gas, perdagangan gas, pembangkit listrik, dan bisnis hulu energi.

PT Energy Mega Persada Tbk (ENRG) merupakan merupakan salah satu perusahaan hulu minyak dan gas (migas) yang berdiri secara independen dengan kantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Bakrie

didirikan pada bulan Oktober 2001. Operasi komersialnya dimulai pada bulan Februari 2003, dan melakukan IPO pada bulan Juni 2004. Terakhir, PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) adalah perusahaan energi swasta nasional terbesar di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas, serta pengembangan energi terbarukan. Didirikan pada tahun 1980, Melakukan IPO pada tahun 1994, Mulai go internasional pada tahun 2004, Tercatat di Bursa Efek Indonesia (MEDC-IDX).

Pengambilan data dari kelima perusahaan tersebut, masing masing berjumlah sepuluh tahun dari 2014-2023 yang diolah dengan menggunakan metode penghitungan manual untuk menemukan variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Net Profit Margin*. data yang memuat rasio rasio tersebut disusun kedalam tabel untuk mempermudah dalam memahami perkembangan dari keempat rasio yagn diteliti. Berikut penyajian rasio rasio tersebut dalam bentuk.

Tabel 1. 1
Perkembangan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Pertambangan Migas Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023

Nama Perusahaan	No	Tahun	CR		DAR		RT		NPM	
AKR Corporindo Tbk	1	2014	-	1,1	-	0,6	-	5,16	-	3,52
	2	2015	↑	1,5	↓	0,52	↑	6,39	↑	5,36
	3	2016	↓	1,3	↓	0,49	↓	5,85	↑	6,88
	4	2017	↑	1,6	↓	0,46	↑	6,56	↓	5,48
	5	2018	↓	1,4	↑	0,5	↓	5,18	↑	6,78
	6	2019	↓	1,2	↑	0,53	↓	4,96	↓	3,24
	7	2020	↑	1,6	↓	0,43	↑	7,25	↑	5,5
	8	2021	↓	1,3	↑	0,52	↓	5,64	↓	4,42
	9	2022	↑	1,40	↓	0,52	↑	7,85	↑	5,21
	10	2023	↑	1,44	↑	0,54	↓	6,47	↑	7,31

dilanjut

lanjutan tabel 1.1

Elnusa Tbk	1	2014	-	1,6	-	0,39	-	4,54	-	9,9
	2	2015	↓	1,4	↑	0,4	↑	4,78	↑	10,1
	3	2016	↑	1,5	↓	0,31	↑	5,07	↓	8,7
	4	2017	↓	1,4	↑	0,37	↓	3,96	↓	5
	5	2018	↑	1,5	↑	0,42	↑	4,21	↓	4,2
	6	2019	↓	1,5	↑	0,47	↓	4,01	↑	4,3
	7	2020	↓	1	↑	0,51	↓	3,59	↓	3,2
	8	2021	↑	1,7	↓	0,48	↓	3,56	↓	1,3
	9	2022	↓	1,5	↑	0,53	↑	4,22	↑	3,1
	10	2023	↓	1,4	↑	0,54	↓	4,12	↑	4
Rukun Raharja Tbk	1	2014	-	0,9	-	0,52	-	13,85	-	4,5
	2	2015	↑	2,2	↓	0,45	↑	14,93	↑	4,8
	3	2016	↓	1,5	↓	0,37	↓	14,43	↓	4,1
	4	2017	↑	2,3	↓	0,2	↓	5,76	↑	9,3
	5	2018	↑	3,7	↑	0,31	↓	5,46	↑	10,5
	6	2019	↓	3	↑	0,32	↓	2,92	↓	5,2
	7	2020	↓	2,8	↓	0,26	↑	5,7	↓	2,6
	8	2021	↑	3,4	↑	0,491	↓	5,44	↑	3,5
	9	2022	↓	2,2	↓	0,489	↑	6,1	↑	8,6
	10	2023	↓	1,4	↑	0,53	↑	5,03	↑	13,3
Energy Mega Persada	1	2014	-	0,59	-	0,59	-	2,95	-	2,16
	2	2015	↓	0,58	↑	0,76	↓	2,41	↓	-46,07
	3	2016	↑	0,62	↑	1,07	↓	2,15	↓	-84,21
	4	2017	↓	0,47	↑	1,07	↑	4,13	↑	4,66
	5	2018	↓	0,34	↓	0,88	↑	4,19	↓	-3,15
	6	2019	↑	0,35	↓	0,84	↑	4,65	↑	7,34
	7	2020	↑	0,37	↓	0,75	↑	4,74	↑	18,04
	8	2021	↑	0,56	↓	0,58	↓	4,59	↓	9,78
	9	2022	↓	0,53	↓	0,57	↑	4,95	↑	14,77
	10	2023	↑	0,67	↑	0,57	↓	3,82	↑	16,2
PT. Medco Energi Internasional Tbk	1	2014	-	1,6	-	0,66	-	3,51	-	1,2
	2	2015	↑	2,0	↑	0,76	↓	2,6	↓	-32,7
	3	2016	↓	1,3	↓	0,75	↓	1,12	↑	30,8
	4	2017	↑	1,5	↓	0,73	↑	1,46	↓	13,7
	5	2018	↑	1,7	↑	0,74	↑	4,88	↓	-4,2
	6	2019	↑	2,4	↑	0,77	↑	6,51	↑	-1,9

dilanjutkan

lanjutan tabel 1.1

	7	2020	↓	1,5	↑	0,79	↓	2,04	↓	-17,3
	8	2021	↑	1,69	↓	0,78	↑	2,76	↑	4
	9	2022	↓	1,27	↓	0,75	↑	3,75	↑	23
	10	2023	↓	1,09	↑	0,72	↓	3,95	↑	15,37

Keterangan:

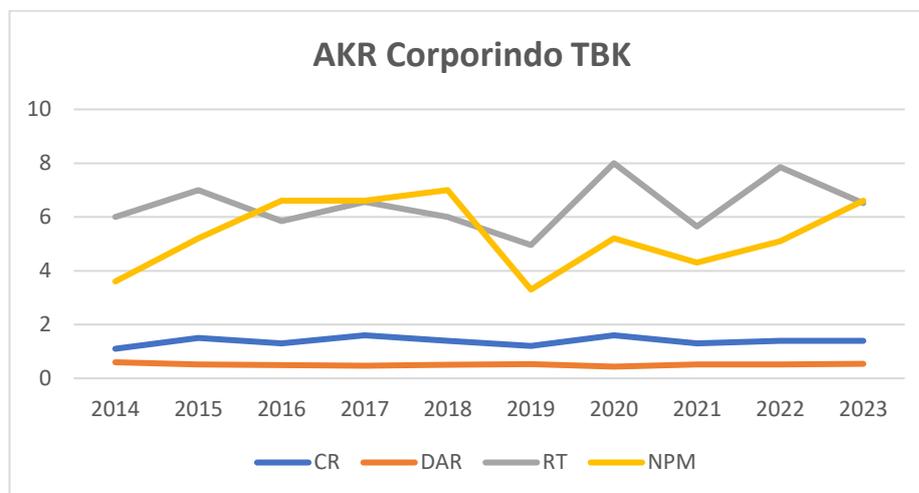
↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

○ : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui kelima perusahaan tersebut mengalami keadaan yang fluktuatif. Dimana kelima perusahaan dalam sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan yang naik turun. Namun, dalam keadaan tidak menentu tersebut terdapat fakta bahwa mayoritas dari rasio rasio yang dijadikan sebagai variabel independen memiliki arah perkembangan nilai yang bertolak belakang dengan teori yang dipilih terhadap variabel dependen. Hanya sedikit keadaan yang menyatakan ketiga variabel independen memiliki arah yang selarah seperti tahun 2022 pada perusahaan PT Rukun Raharja, tahun 2016 dan 2022 pada PT Energi Mega Persada serta tahun 2017 dan tahun 2023 pada perusahaan PT. Medco Energi Internasional. Keadaan tersebut jelas menjadi gab penelitian, dimana arah perkembangan teori tidak sesuai dengan arah perkembangan secara langsung berdasar pada laporan keuangan perusahaan.

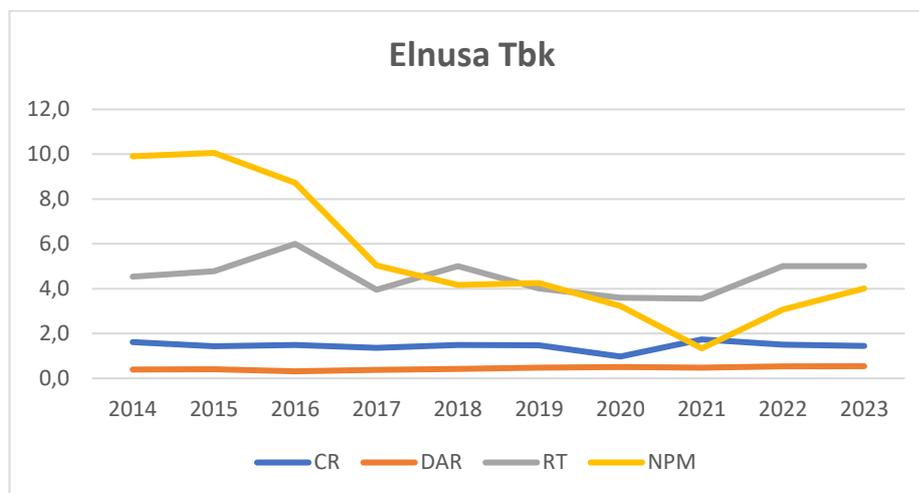
Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan antara *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan migas tahun 2014-2023 sebagai berikut:



Gambar 1. 1

Grafik Pengaruh *Current Ratio*, *Deb To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* pada *Net Profit Margin* di PT AKR Corporindo Tbk.

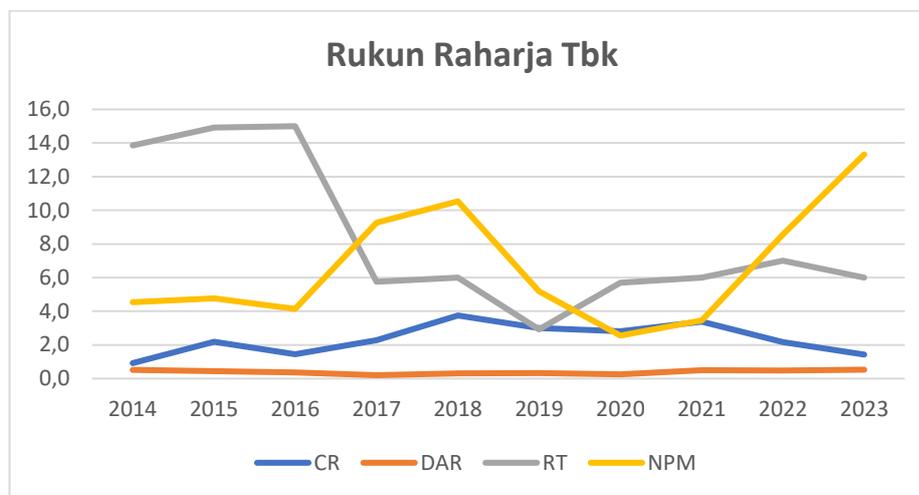
Grafik AKR Corporindo menunjukkan *Current Ratio* yang relatif stabil selama periode 2014 hingga 2023, dengan nilai berkisar antara 1,1 hingga 1,6 dan peningkatan signifikan pada tahun 2017 serta 2020 yang sama-sama berkisar di angka 1,6. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2019 dengan angka 1,2 dan 2021 dengan nilai 1,3. *Debt To Asset Ratio* menunjukkan tren menurun secara bertahap dari 0,60 pada tahun 2014 menjadi 0,43 pada tahun 2020 sampai pada tahun 2023 berakhir di angka 0,54. Perputaran Piutang mengalami penurunan signifikan sepanjang periode dengan nilai terkecil dikisaran 4,96 pada tahun 2019, lalu kembali meningkat pada tahun 2020 hingga mencapai 8, tetapi kembali mengalami penurunan setelah tahun tersebut. *Net Profit Margin* menunjukkan aktivitas fluktuatif yang cukup kentara dengan catatan peningkatan tajam pada tahun 2018 di angka 7%. Namun ditahun berikutnya turun menjadi 3,3%, dan terakhir kembali naik walau sempat terombang-ambing pada tahun 2023 dengan catatan nilai 7,31%. Nilai tersebut bisa dikatakan sebagai perolehan tertinggi perusahaan selama sepuluh tahun terakhir.



Gambar 1. 2

Grafik Pengaruh *Current Ratio*, *Deb To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* pada *Net Profit Margin* di PT Elnusa Tbk

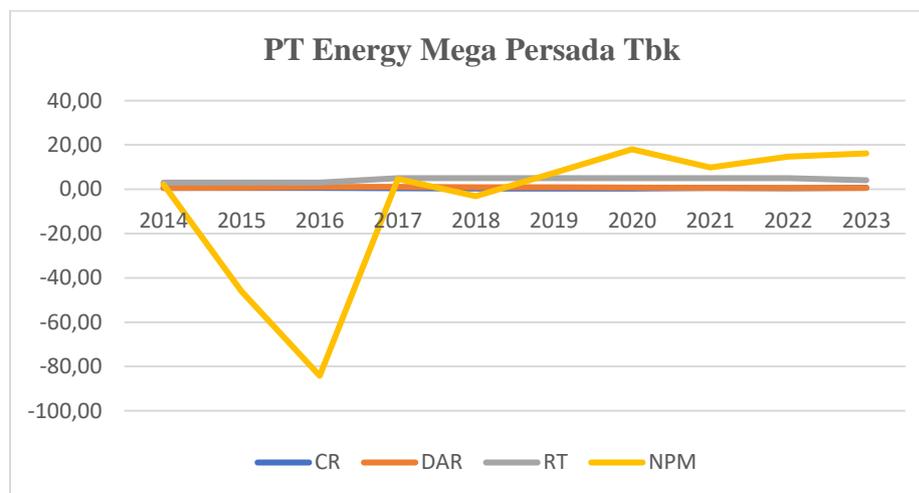
Grafik kinerja keuangan Elnusa Tbk periode 2014-2023 menunjukkan tren yang beragam dalam aspek likuiditas, struktur modal, efisiensi, dan profitabilitas. *Current Ratio* (CR) tetap stabil pada kisaran 1,0–1,7, mencerminkan likuiditas yang terjaga, sementara *Debt To Asset Ratio* (DAR) meningkat secara bertahap, menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada utang. *Receivable Turnover* (RT) mengalami fluktuasi, mencapai puncak pada 2016 sebelum turun tajam hingga 2020, lalu mulai membaik pada 2021-2023, yang mengindikasikan peningkatan efektivitas pengelolaan penagihan. Dari sisi profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) menurun signifikan dari 9,9% pada tahun 2014 menjadi 1,3% pada tahun 2021 akibat berbagai faktor seperti peningkatan beban operasional dan kondisi pasar yang kurang menguntungkan, namun mulai pulih hingga mencapai 4,0% pada tahun 2023. Meskipun menghadapi tantangan dalam beberapa periode, perusahaan menunjukkan tanda-tanda pemulihan dalam efisiensi operasional, pengelolaan permintaan, serta profitabilitas pada tahun-tahun terakhir.



Gambar 1. 3

Grafik Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* pada *Net Profit Margin* di PT Rukun Raharja Tbk

Grafik kinerja Rukun Raharja Tbk menunjukkan bahwa *Current Ratio* meningkat signifikan pada tahun 2015 hingga 2,2. Namun angka tersebut mengalami fluktuasi dan terakhir menyentuh pada angka 1,4 pada tahun 2023. Keadaan ini mencerminkan turunnya likuiditas pada perusahaan. *Debt To Asset Ratio* relatif stabil dalam rentang 0,2 hingga 0,53, dengan sedikit kenaikan sejak tahun 2021. Hal ini menandakan ketergantungan utang yang meningkat. Perputaran Piutang mencapai puncak pada 2014-2015 di angka 14, lalu turun tajam hingga 2019, sebelum stabil di sekitar 6 pada tahun-tahun terakhir, menunjukkan peningkatan efisiensi operasional. *Net Profit Margin* (NPM) melonjak pada tahun 2018 hingga 10,5%, lalu turun drastis pada tahun 2020, sebelum pulih signifikan menjadi 13,3% pada tahun 2023, menandakan peningkatan profitabilitas yang kuat. Secara keseluruhan, meskipun mengalami fluktuasi, perusahaan menunjukkan pemulihan positif, terutama dalam profitabilitas.

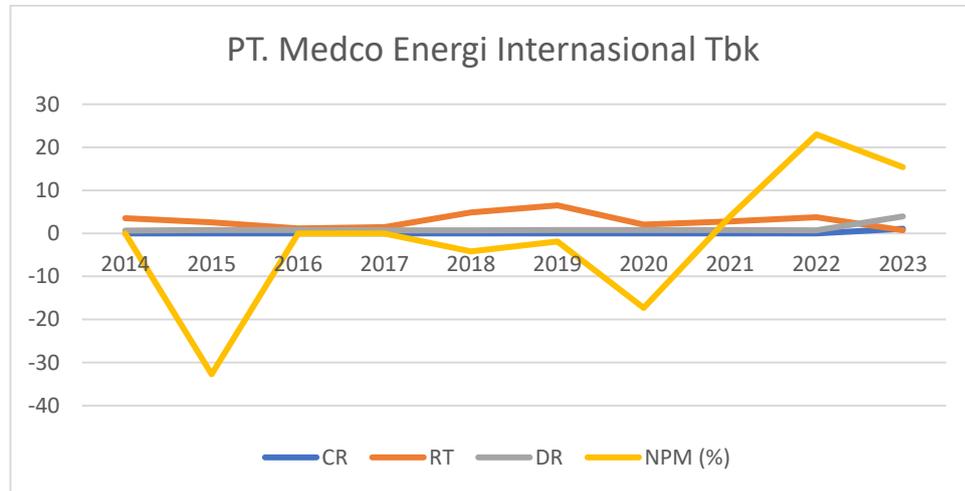


Gambar 1. 4

Grafik Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* pada *Net Profit Margin* di PT Energy Mega Persada Tbk

Grafik kinerja keuangan PT Energy Mega Persada Tbk periode 2014–2023 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berada pada posisi yang relatif stabil, dengan sedikit peningkatan dari tahun ke tahun, mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang cukup baik untuk menanggung utang lancarnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga memperlihatkan stabilitas, dengan memperlihatkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih dalam kondisi terkendali dengan proporsi utang terhadap aset yang tidak mengalami perubahan signifikan. Selanjutnya, *Receivable Turnover* (RT) tampak cukup konsisten, menandakan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang agar cepat dikonversi menjadi kas. Sementara itu, indikator *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan fluktuasi tajam, dengan penurunan drastis hingga sekitar -84% pada tahun 2016 yang mengindikasikan kerugian besar, namun kemudian mengalami pemulihan signifikan hingga mencapai hampir 20% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dari penjualannya setelah mengalami tekanan keuangan di pertengahan periode.



Gambar 1. 5

Grafik Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* pada *Net Profit Margin* di PT Medco Energi Internasional Tbk.

Grafik PT Medco Energi Internasional Tbk menunjukkan bahwa *Current Ratio* relatif stabil sepanjang tahun 2014-2023, mencerminkan likuiditas yang terjaga. *Perputaran Piutang* dan *Rasio Hutang* mengalami sedikit keruntuhan tetapi tetap berada dalam kisaran yang relatif stabil. *Net Profit Margin* menunjukkan perubahan yang lebih drastis dengan penurunan tajam hingga sekitar -35% pada tahun 2016, sebelum mengalami pemulihan bertahap dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2022, lalu sedikit menurun pada tahun 2023. Pola ini mencerminkan periode tekanan keuangan yang signifikan di awal, diikuti dengan pemulihan profitabilitas dalam beberapa tahun terakhir.

Penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh terkait variabel variabel ini berasal dari penelitian karya Utary Anggoro Wati dan Veta Lidya Delimah Pasaribu dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021". Dalam penelitian tersebut menampilkan kesimpulan variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan, sementara *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan secara simultan *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*. koefisien determinasi dari kedua variabel sebesar 0,773 atau sebesar 77,3% terhadap *Net Profit Margin*. Sisanya sekitar 22,7% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian tersebut.

Dari paparan latar belakang penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Receivable Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Receivable Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023?

2. Seberapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023?
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023?
5. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023?
6. Seberapa besar pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023?
7. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada

Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Selain bermanfaat dalam bidang akademik, peneliti juga berharap penelitian ini bisa memberikan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* serta *Receivable Turnover* secara parsial dan simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2023;
- b. Menjadi informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Net Profit Margin*

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagi perusahaan dikemudian hari;
- b. Bagi investor penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang dijual belikan dalam pasar modal melalui variable variabel ini, sehingga para insvestore dapat memilih investasi yang tepat

- c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal;
- d. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan stabilitas ekonomi serta moneter.
- e. Bagi Peneliti atau Penulis sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

